

KESULITAN PEMAHAMAN SOAL CERITA MATEMATIKA PADA MATERI SATUAN PANJANG DAN BERAT SISWA SD KELAS TINGGI

Anita Dewi¹, Salwa Pradita², Fawazzul Fida³, Een Unaenah⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹, Universitas Muhammadiyah Tangerang²

andew743@gmail.com

salwapradita86@gmail.com

fawazfidah@gmail.com

een_unaenah@ymail.com

Abstract

This study aims to identify and analyze the difficulties faced by fourth-grade students at SDS Al Iman in understanding math word problems related to units of length and weight. A descriptive qualitative approach was used, with data collected through observation, interviews, and diagnostic tests. The results showed that most students had difficulties in understanding the context of the problems, identifying relevant information, and applying the correct units in problem-solving. Contributing factors include a lack of understanding of basic measurement concepts, poor reading comprehension skills, and limited practice with contextual problems. These findings are expected to serve as a reference for teachers in developing more effective and contextual learning strategies.

Keywords : learning difficulties, word problems, length units, weight units, elementary students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesulitan yang dialami siswa kelas IV SDS Al Iman dalam memahami soal cerita matematika yang berkaitan dengan satuan panjang dan berat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan tes diagnostik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konteks cerita, menentukan informasi yang relevan, dan menerapkan satuan yang tepat dalam penyelesaian soal. Faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut antara lain adalah kurangnya pemahaman konsep dasar satuan, rendahnya kemampuan membaca pemahaman, dan minimnya latihan soal kontekstual. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual.

Kata kunci : kesulitan belajar, soal cerita, satuan panjang, satuan berat, siswa SD

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang ada di jenjang pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Matematika adalah ilmu yang erat dengan kehidupan sehari-hari manusia. Banyak hal di dalam kehidupan sehari-hari manusia

yang mengharuskan penggunaan konsep matematika, misalnya saat menghitung jumlah uang. Oleh karena itu diperlukan pemahaman dan penguasaan yang baik pada ilmu matematika. Menurut Anggraeni, dkk (2023) pembelajaran matematika yang terdapat di SD lebih didalami agar siswa/ siswi bisa memahami konsep matematis yang tidak hanya terfokus untuk mengembangkan keterampilan berhitungnya, namun lebih agar murid bisa mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan masalah seperti kemampuan memahami persoalan dan serta bagaimana memaknai hasilnya yang dari pemaparan tersebut merupakan inti dari gagasan yang dapat memberikan informasi.

Kesulitan belajar matematika siswa merupakan fenomena yang biasa terjadi pada proses pembelajarannya. Menurut (A. Rahmawati, 2019) kesulitan belajar adalah ketidakmampuan siswa dalam belajar yang sebagaimana mestinya, ditandai dengan kegagalan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Tidak tercapainya target tujuan pembelajaran ini, baik ditinjau dari segi penguasaan materi pelajaran maupun rentangan waktu yang tersedia disebabkan oleh adanya suatu hambatan-hambatan belajar, ataupun gangguan belajar. Kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa berbeda-beda yaitu kesulitan berkaitan dengan konsep, kesulitan berkaitan dengan prinsip, kesulitan dalam penggunaan simbol, kesulitan karena lemahnya perhitungan siswa tersebut dan kesulitan dalam memahami bahasa matematika (Wati & Saragih, 2018). (Inovasi Penelitian et al., 2020).

Materi pengukuran panjang dan berat merupakan bagian dari kurikulum matematika untuk siswa kelas III Sekolah Dasar dan sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang baik mengenai konsep ini akan membantu siswa untuk melakukan pengukuran yang akurat, baik dalam konteks akademis maupun dalam aktivitas sehari-hari seperti mengukur panjang suatu benda atau menimbang berat suatu objek. Pengukuran panjang yakni, proses atau metode untuk mengukur jarak atau panjang suatu benda atau ruang. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur panjang umumnya adalah penggaris, meteran, jangka sorong. Sedangkan pengukuran berat yakni, membandingkan sesuatu massa benda dengan nilai standar yang telah ditetapkan. Alat ukur berat yang biasa digunakan adalah timbangan. (Maulidia Rahmah et al., 2024).

Hal ini dikarenakan kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika misalnya pada materi satuan panjang dan satuan berat, siswa tidak mudah menghafal nama-nama satuan panjang dan satuan berat sehingga peneliti tertarik mengembangkan media untuk pembelajaran itu dengan merubah kalimat-kalimat satuan panjang

satuan berat dengan kata yang mudah di dipahami siswa dan di hafal siswa.(Mukhlisoh umi, 2017).

Pengukuran adalah proses pemberian nilai numerik kepada seseorang dengan cara berdasarkan karakteristik atau kualitasnya. Jelas dari pernyataan di atas bahwa mengukur melibatkan membandingkan suatu besaran terukur dengan besaran lain. Banyak peserta didik yang masih berkutat dengan bahan ukur ini dan melakukan kesalahan menghitung satuan panjang, waktu dan berat, mereka berkutat dengan perhitungan dan ide mengukur panjang, waktu dan berat. Peserta didik belajar tentang tinggi badan, berat badan, dan pengukuran lainnya di kelas tiga, namun banyak dari mereka yang masih kesulitan. Tantangan lain dalam pembelajaran matematika adalah anak-anak mencoba berhitung karena kesulitan mengingat satuan panjang, waktu dan berat, karena sering melakukan kesalahan.

Mengukur jarak, waktu, dan berat merupakan komponen penting dari pendidikan matematika. dari Pengantar Teori Ukuran oleh M.J. Allen dan W.M. Yen, diterbitkan pada tahun 1997. Pengukuran adalah proses pemberian nilai numerik kepada orang dengan cara yang didasarkan pada sifat atau kualitasnya. Jelas dari pernyataan di atas bahwa mengukur melibatkan membandingkan besaran yang diukur dengan besaran lain. Banyak siswa yang masih bergumul dengan materi pengukuran ini, membuat kesalahan saat menghitung satuan panjang, waktu, dan berat, mengalami kesulitan dengan perhitungan, dan kesulitan dengan ide mengukur panjang, waktu, dan berat. Siswa belajar tentang panjang, berat, dan pengukuran lainnya saat mereka duduk di kelas tiga, tetapi banyak dari mereka yang masih kesulitan. Tantangan lain dalam belajar matematika adalah anak-anak mencoba dengan perhitungan karena mereka berjuang untuk mengingat satuan panjang, waktu, dan berat karena sering melakukan kesalahan.(Putrisari et al., n.d.)

Menentukan berapa lama sesuatu bertahan. Misalnya, berapa lama waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk mengerjakan pekerjaan rumahnya atau berapa lama waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk berlari ke sekolah.

Satuan Baku dan Tidak Baku adalah sesuatu yang dipakai sebagai pembanding dalam pengukuran suatu besaran (contoh besaran, yaitu panjang dan berat). 1) Satuan Baku Satuan yang dipakai untuk mengukur suatu benda, di mana hasil yang ditunjukkan sama saat orang lain menggunakannya. 2) Satuan Tidak Baku Satuan yang dipakai untuk mengukur suatu benda, di mana hasil yang ditunjukkan berbeda-beda saat orang lain menggunakannya. (Luha, 2023)

Berat Berat merupakan ukuran jumlah zat yang terkandung dalam suatu benda. Contoh satuannya, yaitu: gram, ons, dan kilogram. Berat benda dapat diukur menggunakan timbangan. Hasil dari pengukuran berat disertai dengan satuan berat. (Luha, 2021)

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini berlangsung Pada bulan juli kami mengunjungi SDS Al Iman dengan maksud mengumpulkan data data yang kami ingin dapatkan dengan menggunakan deksripsi kualitatif. Kegiatan yang berlangsung adalah wawancara , tes soal dan tanya jawab terhadap guru dan siswa. kami melakukan Wawancara dengan wali murid kelas IV SDS Al Iman, yaitu dengan Ibu Anisa Putri, S.Pd dan siswa kelas IV , Observarsi dilakukan dengan membagikan tes dan ikut secara langsung membantu dan memperhatikan kegiatan mengajar guru dan siswa SDS Al Iman Untuk meyakinkan dan memperjelas hasil kerja kami dengan dokumentasi.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan menganalisis dan mengetahui penyebab terjadinya kesulitan siswa dalam memahami konsep matematika atas kunjungan kami ke SDS Al Iman, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SDS Al Iman, maka peneliti akan menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi pengukuran panjang dan berat. Hasil penilaian tersebut kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu siswa dengan kemampuan tinggi, rendah dan sedang. Data tersebut dianalisis dengan mengacu pada langkah-langkah pemecahan masalah yang terdiri dari memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah, dan memeriksa kembali hasil pekerjaan. Berdasarkan hasil jawaban siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematis maka ketiga siswa tersebut dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Rendahnya Pemahaman Siswa

terkait rendahnya pemahaman siswa di mata pelajaran matematika dan sulit mengerjakan soal berbasis soal cerita, menunjukkan siswa kekurangan gairah dan semangat, dan membutuhkan bantuan. Masalah yang terjadi di SDS Al Iman menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam perhitungan, Hal ini disebabkan karena kemampuan perkalian dan pembagian dasar masih rendah, siswa masih kesulitan dalam menentukan pembilang dan penyebut dikarenakan siswa lupa caranya, sehingga siswa kesulitan dalam menentukan perubahan dari Meter ke Centimeter tidak sama, dan yang paling utama siswa belum

mengetahui konsep perubahan dari Meter ke Centimeter, siswa tidak melanjutkan proses perhitungan dikarenakan ada siswa terburu-buru tidak cukup waktunya serta ada siswa yang tidak bisa melanjutkan prosesnya karena dirasa sulit dan tidak tahu sistematika penyelesaiannya. Kesalahan dalam menggunakan aturan matematika disebabkan karena siswa lupa dan belum bisa mengoperasikan bilangan pecahan, serta kesalahan tidak melanjutkan proses perhitungan dikarenakan siswa tergesa-gesa ketika mengerjakan soal dan ketika siswa menghadapi langkah penyelesaian yang dirasa sulit (Agnesti & Amelia, 2020; Magfirah et al., 2019). (Labibah et al., 2021)

Berikut contoh pertanyaan pada materi Satuan Panjang dibawah ini :

Soal no. 1: "Sebuah mobil melaju dengan kecepatan rata-rata 55 km/jam. Mobil tersebut berangkat pukul 08.30 dan tiba di tempat tujuan pukul 10.00. Berapa kilometer jarak yang ditempuh mobil tersebut?"

Penyelesaian: Menghitung jarak total yang ditempuh mobil, kemudian Hitung durasi perjalanan, lalu gunakan rumus jarak.

Fakta siswa: Banyak siswa yang kurang memahami perubahan meter ke centi meter menjadikan siswa keliru dalam mengerjakan soal yang seharusnya dimulai dari (x) menjadi (:) dan kurang nya pengertian pembagian menjadi faktor utama siswa tidak mampu mengerjakan soal cerita.

Menurut hasil data uji soal cerita terbukti 7 siswa tidak lulus sesuai KKM adapun yang lulus hanya 3 siswa, Siswa perlu pemahaman yang tinggi mengenai konsep perkalian dan pembagian pada Satuan Panjang dan Berat, karena banyak siswa yang tidak lulus. Menurut Herman salah satu siswa kelas IV SDS Al Iman mengatakan matematika itu pelajaran yang sulit daripada pelajaran yang lainnya, dan siswa kurang mengerti dalam mengerjakan pertanyaan yang memiliki dua pertanyaan di dalam satu soal atau lebih, sebab sulit dalam menjawabnya.

Di ketahui = Kecepatan / $v = 55 \text{ km/jam}$
 Waktu / $t = 8.30 - 10.00 = 1.5 \text{ jam}$
 Ditanyakan = Jarak / $s = \dots ?$
 Jawab : $s = v \times t = 55 \text{ km/jam} \times 1.5 \text{ jam}$
 $= 82.5 \text{ km}$

Gambar 1. 1 Jawaban Siswa

Materi pengukuran panjang dan berat merupakan bagian dari kurikulum matematika untuk siswa kelas IV SDS Al- Iman dan sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang baik mengenai konsep ini akan membantu siswa untuk melakukan pengukuran yang akurat, baik dalam konteks akademis maupun dalam aktivitas sehari-hari seperti mengukur panjang suatu benda atau menimbang berat suatu objek. Pengukuran panjang yakni, proses atau metode untuk mengukur jarak atau panjang suatu benda atau ruang. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur panjang umumnya adalah penggaris, meteran, jangka sorong. Sedangkan pengukuran berat yakni, membandingkan sesuatu massa benda dengan nilai standar yang telah ditetapkan. Alat ukur berat yang biasa digunakan adalah timbangan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa kelas 3 Sekolah dasar masih menghadapi kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep pengukuran panjang dan berat secara efektif (Astuti, 2017; NCTM, 2000)(Putrisari et al., n.d.)

Penyebab Siswa Kesulitan Memahami Konsep

Ada empat penyebab yang biasa terjadi kepada siswa yang mengalami kesusahan dalam memahami konsep matematika. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi Satuan Berat dan Panjang adalah sebagai berikut:

a. Kesulitan memahami masalah dalam soal

Kesulitan memahami masalah dalam soal merupakan ketidakmampuan siswa dalam menentukan hal yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Berdasarkan definisi tersebut, maka dalam penelitian ini siswa dianggap tidak dapat memahami masalah dengan baik apabila siswa tidak dapat menyebutkan hal yang diketahui dan ditanyakan, tidak mengerti makna kalimat atau maksud soal, dan tidak dapat menentukan operasi hitung ataupun bentuk matematika yang harus digunakan dalam soal. Tingginya faktor mengakibatkan kesulitan siswa tidak tersebut dapat menentukan informasi dalam soal dengan baik dan siswa juga akan sulit menentukan langkah penyelesaian yang akan diambil untuk memecahkan masalah dalam soal tersebut.

b. Sedikit memahami konsep dan operasi hitung satuan panjang dan berat

Dalam penelitian ini, siswa yang sedikit memahami konsep dan operasi dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi satuan panjang dan berat. Hal tersebut

dapat diketahui ketika siswa tidak dapat menentukan “perubahan anak tangga”, “perkalian dan pembagian”. Contohnya dalam menjawab soal cerita yang berbeda satuannya seperti dari meter ke centimeter, siswa keliru dalam perkalian dan bagiannya.

c. Lupa, Tidak Teliti, dan Tergesa-gesa

Dalam penelitian ini, faktor lupa dan tidak teliti rata-rata disebabkan karena materi yang diujikan adalah materi yang sudah cukup lama terlewati. Meskipun sebelum mengujikan soal peneliti menjelaskan terlebih dahulu, tetapi tidak semua siswa dapat mengingat konsep kembali dengan sempurna. Selain itu, faktor lupa dan tidak teliti juga disebabkan karena siswa terburu-buru dalam mengerjakan soal. Kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika pada materi satuan Panjang dan Berat hingga menyebabkan kesalahan pada hasil akhir, sekaligus menjadi faktor penyebab terendah siswa. Jumlahnya memang sedikit, tapi sangat merugikan siswa, karena rata-rata siswa yang melakukan kesalahan karena faktor ini sudah memahami konsep dengan baik. (Badriyah et al., n.d.)

Permasalahan tersebut relevan dengan penelitian Nyamik Rahayu dan Merry Gratia Susan Bere (2020) bahwa kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita terdapat 5 (lima) kesulitan : (1) kesulitan membaca, (2) kesulitan memahami, (3) kesulitan transformasi, (4) kesulitan keterampilan proses, (5) keterampilan penulisan jawaban. Faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar yaitu karena peserta didik belum mampu menemukan kata kunci dalam soal dengan baik dan belum mampu membaca simbol dengan baik, tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, tidak dapat mencari tahu operasi hitung atau menentukan rumus yang tepat untuk menyelesaikan soal, belum mampu menuliskan kesimpulan yang baik sehingga untuk menyelesaikan soal cerita Matematika, peserta didik belum mampu mengerjakan dengan baik dan benar. (Unaenah et al., n.d.)

Selain kemampuan dalam memahami konsep materi, keterampilan matematika juga diperlukan dalam menyelesaikan masalah Matematika. Keterampilan ini digunakan untuk menjawab dan menyelesaikan soal cerita Matematika secara cepat dan tepat. Keterampilan tersebut meliputi penggunaan operasi dasar Matematika dan keterampilan memahami masalah atau memahami soal. Jenis keterampilan matematika mencakup proses penggunaan operasi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Cahirati et al., 2020). peserta didik kesulitan dalam memahami konsep materi satuan

baku berat dan kesulitan dalam menyelesaikan soal dalam bentuk soal cerita. Padahal, kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita perlu dikuasai karena sangat berkaitan dengan kehidupan nyata. Kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita umumnya meliputi kesulitan memahami maksud soal, kesulitan mengaplikasikan konsep, dan kesalahan dalam menerapkan rumus (Buyung & Sumarli, 2021). Kesulitan tersebut tentunya disebabkan karena beberapa faktor, baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar peserta didik (Nuroniah & Hajron, 2022). (Aryashanti & Witanto, 2025)

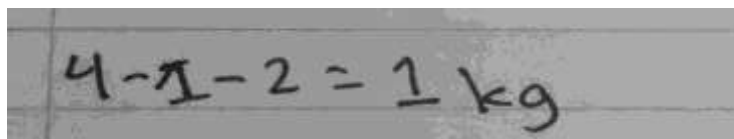
Berikut contoh pertanyaan pada materi Satuan Berat di bawah ini:

Soal no. 2: ”Sebuah semangka beratnya 4 kg. Sebuah melon 1 kg lebih ringan dari semangka. Jika kedua buah itu ditimbang bersama, lalu diambil 2 kg untuk dimakan, berapa kg sisa buah yang belum dimakan?”

Penyelesaian: Mencari sisa berat buah setelah sebagian dimakan, kemudian Hitung berat melon, lalu total berat buah, dan terakhir sisa buah.

Fakta siswa: Banyak siswa yang kurang memahami penjumlahan dan pengurangan menjadikan siswa keliru dalam mengerjakan soal yang seharusnya dimulai dari (+) menjadi (-) dan kurangnya pengertian pengurangan menjadi faktor utama siswa tidak mampu mengerjakan soal cerita.

Menurut hasil data uji soal cerita terbukti 6 siswa tidak lulus sesuai KKM adapun yang lulus hanya 4 siswa, Siswa perlu pemahaman yang tinggi mengenai konsep perkalian dan pembagian pada Satuan Panjang dan Berat, karena banyak siswa yang tidak lulus. Menurut Ilham salah satu siswa kelas IV SDS Al Iman mengatakan matematika itu pelajaran yang sulit daripada pelajaran yang lainnya, dan siswa kurang mengerti dalam mengerjakan pertanyaan yang memiliki dua pertanyaan di dalam satu soal atau lebih, sebab sulit dalam menjawabnya.



A photograph of a student's handwritten answer on lined paper. The student has written the equation $4 - 1 - 2 = 1 \text{ kg}$ in black ink.

Gambar 1. 2 Jawaban Siswa

Adapun Jenis jenis kesalahan yang kami temukan berdasarkan lembar jawaban yang telah dikoreksi. Ada beberapa hal yang dialami siswa siswi SDS Al Iman adalah sebagai berikut: 1) Kesalahan Menghafal Nama Satuan Berat, 2) Kesalahan konsep naik turun tangga, 3) Kesalahan Dalam Memahami Soal, 4) Kesalahan Dalam Keterampilan Proses.

Beberapa solusi dalam menyelesaikan masalah kesulitan siswa dalam menjawab soal matematika materi pengukuran berat benda, yaitu sebagai berikut: 1) Memberikan latihan soal

yang bervariasi dan berulang kali, ini dapat membantu siswa menguasai pengukuran berat. Latihan ini harus mencakup berbagai jenis soal, termasuk soal cerita yang relevandengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat melihat penerapan nyata dari konsep yang dipelajari. 2) Peningkatan Keterampilan Membaca Soal. Dengan mengajarkan siswa cara membaca dan memahami soal dengan baik siswa perlu dilatih untuk mencatat informasipenting dari soal dan mengidentifikasi apa yang diminta sebelum mencoba menyelesaikannya. Ini akan membantu mereka menghindari kesalahan comprehension error. 3)Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik, seperti penggunaan alat peraga konkret seperti timbangan sederhana dari bahan yang mudah didapat (misalnya bambu) dapat membantu siswa memahami konsep pengukuran berat dengan lebih baik. Media visual dan alat peraga yang interaktif dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahamimateri. 4)Menerapkan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, atau kegiatan praktikum, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Metode ini juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep pengukuran dan mengurangi rasa takut terhadap matematika. 5)Menggunakan metode demonstrasi dalam pengajaran, ini dapat membantu siswa melihat langsung bagaimana pengukuran berat dilakukan. Dengan mendemonstrasikan penggunaan alat ukur dan langkah-langkah konversi satuan secara langsung, siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi tersebut.(Simamora et al., n.d.)

Upaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Media Pembelajaran Atau Benda Konkret

Studi sebelumnya oleh Smith et al. (2019) telah menegaskan pentingnya penggunaan media visual dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Teori belajar konstruktivis sosial Vygotsky (1978) juga menekankan peran interaksi siswa dengan lingkungannya dalam memperoleh pengetahuan. Dalam konteks ini, penggunaan media konkret alat ukur timbangan dan smartbox dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan materi, memperkuat pemahaman mereka melalui diskusi dan eksplorasi visual. Media konkrit alat ukur timbangan dan smartbox dapat memfasilitasi proses pembelajaran dengan menyajikan materi secara visual dan dapat dimanipulasi secara langsung oleh siswa. Ini membantu

siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, memperkuat konsep-konsep matematika, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi.

Dengan demikian, penggunaan media konkret tersebut tidak hanya memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Berdasarkan hasil penelitian dan teori-teori yang telah dibahas, ada beberapa poin penting yang perlu dipertimbangkan dalam menggunakan media konkret seperti benda-benda nyata, siswa dapat lebih mudah memahami konsep satuan baku, termasuk bagian-bagiannya dan bagaimana mereka saling berhubungan. Selain itu, manipulasi langsung yang dimungkinkan oleh media konkret tersebut memungkinkan siswa untuk bereksperimen dan membangun pemahaman mereka secara langsung. Misalnya, siswa bisa memindahkan, menghitung, dan menimbang benda-benda nyata untuk memahami konsep alat ukur timbangan satuan baku. Lalu, penggunaan media konkret meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, sehingga fokus dan motivasi mereka meningkat. Kemudian, pentingnya penerapan pembelajaran konstruktivis sosial juga harus diperhatikan. Terakhir, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran ditingkatkan melalui penggunaan media konkret, meningkatkan fokus dan motivasi mereka. (Krisnawati et al., n.d.)

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa kelas V mengalami berbagai kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. menganalisis kesulitan siswa dalam memahami soal cerita matematika yang berbasis satuan panjang dan berat pada siswa kelas tinggi sekolah dasar. Soal cerita berbasis satuan panjang dan berat seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi siswa karena membutuhkan pemahaman konsep satuan, keterampilan menghitung, serta kemampuan mengubah informasi dari teks ke dalam bentuk matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naratif dengan subjek penelitian siswa dan guru kelas tinggi SD. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut antara lain: rendahnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap matematika, terbatasnya penggunaan media pembelajaran, strategi pembelajaran yang kurang bervariasi, serta kurangnya pemahaman terhadap konsep, bahasa matematika, dan keterampilan berhitung. diberikan soal di tes soal cerita mendapatkan nilai

dibawah standar , faktor keluarga juga mempengaruhi sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti kasus yang di temukan di kelas IV upaya dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu memaksimalkan persediaan media ajar , guru memperhatikan cara mengajar , berkerja sama dengan anggota keluarga dalam melihat hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut antara lain rendahnya minat dan motivasi belajar matematika, kurangnya pemahaman konsep dasar satuan, terbatasnya penggunaan media konkret atau visual dalam pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang belum bervariasi dan kurang kontekstual.

DAFTAR PUSAKA

- Aritmetika, I. M. (2020). *Pengukuran Berat Benda dengan Satuan Baku*. <https://www.ima-jateng-diy.com/web/wp-content/uploads/2020/09/MATERI-MATEMATIKA-KELAS-3-BAB-3.pdf>
- Aryashanti, N., & Yuli Witanto. (2025). Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau dari Kemampuan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Matematika. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 7(2), 180–189. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v7i2.1899>
- Candrasari, D., Ningrum, N. A., Sofiana, R. A., Amalia, S. K., & Masfuah, S. (2023). Analisis Kesulitan Dalam Memahami Soal Cerita Siswa Kelas Iv Sd 1 Bulungcangkring Materi Satuan Panjang Dan Berat. *LINEAR: Journal of Mathematics Education*, 4(1), 11–21. <https://doi.org/10.32332/linear.v4i1.6341>
- Fioiani, A. D. (2024). Pembelajaran 4. Pengukuran. <https://static.buku.kemendikbud.go.id>, 99–134.
- Luha, E. (2021). *DASAR-DASAR MATEMATIKA SD/MI KELAS 4,5,6*. <https://share.google/Qu82AO4ygz9fQd3Aw>
- Luha, E. (2023). *Merdeka Belajar Matematika SD/MI KELAS 1-6*. <https://share.google/jhh9BMX0xbg9CPIFg>
- Maulidia Rahmah, Ikna Pradita Oktaviani, & Diana Ermawati. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Materi Pengukuran Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri Langgenharjo 01. *Algoritma : Jurnal Matematika, Ilmu pengetahuan Alam, Kebumihan dan Angkasa*, 2(5), 155–170. <https://doi.org/10.62383/algoritma.v2i5.183>
- Mukhlisoh, U. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Satuan Berat Berbasis Strategimnemonic di Kelas IV Sekolah Dasar. *Universitas Jambi*, 1–14.
- Putri, I., & Handayani, S. (2024). Analisis pemecahan masalah pada soal cerita matematika materi pengukuran kelas IV SDN Jembangan 1 tahun ajaran 2022/2023. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 19(1), 36–42. <https://doi.org/10.33061/jww.v19i1.9738>
- Sesanti, N. R., & Bere, M. G. S. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Kelas III Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Masalah Matematika Bentuk Soal Cerita Berdasarkan Teori Newman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1460. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/264>

- Simamora, A. N., Simanungkalit, G. C. L., Manurung, N. A., Simanjorang, G. D., Mailani, E., & Rarastika, N. (2024). Analysis Of Elementary School Students' Difficulties In Solve Mathematical Questions On Object Weight Measurement Material. *Mahir : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 331–338. <https://doi.org/10.58432/mahir.v3i3.1181>
- Unaenah, E., Rafidah, A. R., Tsabitah, J. F., & Septia, N. (2023). PEMBELAJARAN MATEMATIKA TENTANG PENGUKURAN WAKTU, PANJANG DAN BERAT DI SEKOLAH DASAR. *Riset Pendidikan dan Pengajaran*, 9860(8), 7367–7372.